

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia melalui pengembangan potensi, pembentukan kepribadian, serta internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Secara filosofis, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membangun manusia yang berkarakter, berintegritas, dan mampu bertanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi landasan penting karena pada jenjang ini murid sedang berada pada fase awal pembentukan kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai dasar yang akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa depan. Oleh sebab itu, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai ruang pembiasaan nilai-nilai utama seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kerja sama, dan rasa hormat, yang harus ditanamkan secara

konsisten melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Secara yuridis, arah kebijakan pendidikan nasional menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian inti dari tujuan pendidikan. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003). Amanat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dari capaian akademik, melainkan juga dari terbentuknya karakter dan peradaban yang bermartabat. Penguatan pendidikan karakter juga ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Perpres RI No. 87 Tahun 2017). Selanjutnya, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan pendidikan karakter

menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam budaya sekolah (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Dengan demikian, pendidikan karakter bukan program tambahan, tetapi menjadi inti yang harus terintegrasi dalam seluruh sistem pendidikan di sekolah.

Selain itu, aspek yuridis yang berkaitan langsung dengan peran kepala sekolah juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah bukan hanya administrator, melainkan pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan (Permendikbud No. 6 Tahun 2018). Artinya, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan proses pendidikan di sekolah berjalan sesuai tujuan nasional, termasuk dalam menguatkan karakter murid melalui kebijakan sekolah, keteladanan, manajemen program, serta pengembangan budaya sekolah yang positif.

Secara sosiologis, kebutuhan akan sekolah berkarakter menjadi semakin mendesak seiring dengan dinamika sosial yang berkembang. Perubahan pola interaksi sosial akibat kemajuan teknologi, media digital, dan pergeseran budaya telah membawa dampak pada perilaku anak usia sekolah dasar, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya kesadaran tanggung jawab, meningkatnya perilaku kurang sopan, lemahnya kontrol diri, serta kecenderungan meniru perilaku negatif yang viral di lingkungan sosial maupun media digital. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks, sekolah dituntut bukan hanya sebagai tempat transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai institusi sosial yang membentuk nilai, norma, dan karakter murid agar mampu hidup berdampingan, menghargai perbedaan, serta memiliki kecakapan sosial dan moral yang baik. Oleh karena itu, sekolah berkarakter harus diwujudkan melalui proses yang terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh kepemimpinan sekolah yang kuat.

Dalam konteks tersebut, keberhasilan sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Secara teoritis, salah satu

pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam penguatan budaya sekolah dan pembentukan karakter adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin untuk mentransformasikan nilai, keyakinan, dan perilaku anggota organisasi menuju tujuan bersama melalui keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, serta perhatian individual (Bass & Riggio, 2016). Pemimpin transformasional tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan membangun komitmen kolektif sehingga perubahan yang dilakukan bersifat mendalam dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, Leithwood dan Sun (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif berperan besar dalam membangun iklim sekolah, meningkatkan kinerja guru, dan menciptakan budaya belajar yang mendukung perkembangan murid secara holistik. Dalam praktiknya, kepala sekolah yang transformasional mampu membangun visi yang kuat, mendorong kolaborasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Lebih lanjut, menurut Hallinger (2018),

kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran dan perubahan berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah, termasuk penguatan nilai dan budaya yang mendukung pembentukan karakter murid. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi variabel penting yang secara konseptual dapat menjelaskan bagaimana sekolah dapat membangun sistem, budaya, dan kebiasaan positif secara konsisten.

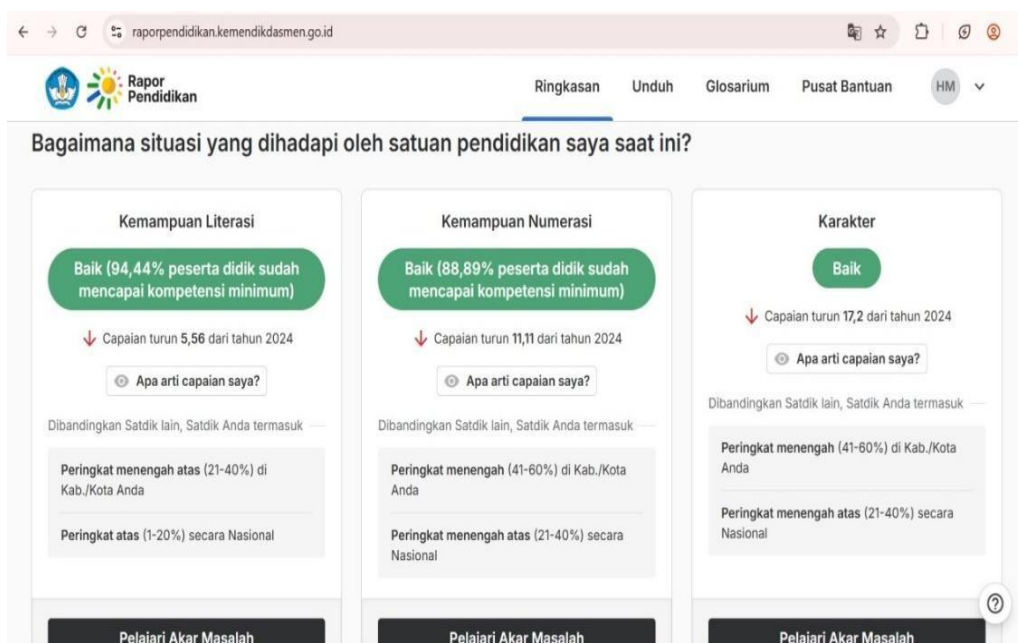
Penguatan karakter murid pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari proses internalisasi nilai melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang kuat akan membentuk kebiasaan positif dan menjadi kontrol sosial yang mendorong murid untuk berperilaku sesuai nilai yang disepakati bersama. Dalam perspektif pengembangan karakter, pendidikan karakter akan efektif jika nilai-nilai tersebut hadir dalam pembiasaan harian, keteladanan guru dan kepala sekolah, aturan sekolah yang konsisten, serta iklim sekolah yang mendukung (Berkowitz, 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memiliki peran sentral untuk mengarahkan

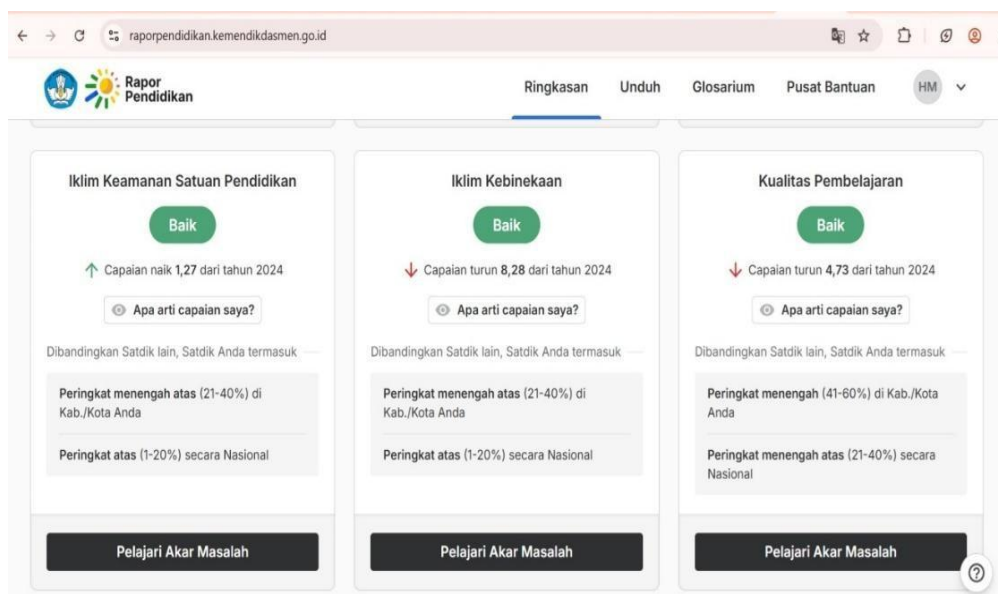
budaya sekolah agar tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi praktik nyata yang hidup dalam keseharian warga sekolah.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain perbedaan pemahaman guru dalam menerjemahkan nilai karakter ke dalam pembelajaran, keterbatasan sarana dan program pendukung, belum optimalnya integrasi nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta lemahnya konsistensi penerapan aturan sekolah. Selain itu, karakter murid juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial yang beragam, sehingga sekolah memerlukan strategi kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun karakter murid secara sinergis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan normatif tentang pendidikan karakter tidak selalu berjalan optimal apabila tidak didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, visioner, dan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan data empirik Rapor Satuan Pendidikan SD

Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2025, capaian satuan pendidikan mencakup enam komponen utama, yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, kualitas iklim keamanan satuan pendidikan, iklim kebinekaan, serta kualitas pembelajaran. Secara umum, capaian literasi membaca dan numerasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, indikator karakter menjadi capaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter murid masih perlu menjadi prioritas pengembangan di satuan pendidikan agar kualitas sekolah tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter murid yang berkelanjutan.





Gambar 1.

Ringkasan Hasil Rapor Satuan Pendidikan SD Negeri Mernek 03
Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2024/2025

Berdasarkan hasil rapor satuan pendidikan tersebut, indikator karakter murid tidak hanya menjadi capaian terendah, tetapi juga menunjukkan bahwa upaya penguatan karakter yang telah dilakukan sekolah masih belum optimal. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, terjadi penurunan atau peningkatan yang belum signifikan pada indikator

karakter. Hal ini memperlihatkan adanya persoalan yang memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan penggerak perubahan. Dengan kata lain, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengkaji lebih mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan program dan budaya sekolah agar penguatan karakter murid dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Tabel 1.1

Rapor Satuan Pendidikan SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos
Tahun 2025

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Skor Rapor 2024	Perubahan Skor dari Tahun Lalu
A.1	Kemampuan literasi	Baik (94,44%)	94,44%	100%	Turun 5,56
A.2	Kemampuan numerasi	Baik (88,89%)	88,89%	100%	Turun 11,11
A.3	Karakter	Baik	59,7	76,9	Turun 17,20
C.3	Pengalaman Pelatihan PTK	Baik	70,4	65,42	Tidak Tersedia
D.1	Kualitas pembelajaran	Baik	67	71,73	Turun 4,73
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Baik	76,18	70,14	Naik 6,04
D.3	Kepemimpinan instruksional	Baik	69,49	67,96	Naik 1,53

D.4	Iklim keamanan satuan pendidikan	Baik	83	81,73	Naik 1,27
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	Baik	84	72,64	Naik 11,36
D.8	Iklim Kebinekaan	Baik	77	85,28	Turun 8,28
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan	Baik	90,02	92,01	Turun 1,99
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Sedang	35,7	47,17	Turun 11,47
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Baik	66,83	61,3	Naik 5,53
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik	84	89,1	Turun 5,10

Sumber: Rapor Pendidikan Tahun 2025 (Asesmen Nasional 2024)

Dalam praktik di lapangan, rendahnya capaian indikator karakter dapat disebabkan oleh beberapa kondisi nyata, seperti masih ditemukannya perilaku kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kurangnya sikap saling menghargai antar murid, serta belum terbentuknya budaya sekolah yang sepenuhnya mendukung penguatan karakter secara konsisten. Di sisi lain, sekolah telah berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan sekolah. Namun demikian, keberlanjutan program dan konsistensi implementasinya sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke

dalam visi sekolah, kebijakan, serta praktik kepemimpinan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai faktor kunci dalam membangun budaya sekolah berkarakter.

Kajian yang secara spesifik menggali bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah mentransformasikan nilai karakter ke dalam budaya sekolah melalui program pembiasaan, keteladanan, dan manajemen perubahan masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar negeri di wilayah Kabupaten Cilacap. Inilah yang menjadi gap research dalam penelitian ini, yaitu perlunya kajian yang lebih mendalam dan kontekstual tentang proses implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter melalui studi kasus yang menggambarkan realitas lapangan secara komprehensif.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat kepemimpinan transformasional sebagai konsep umum, tetapi menganalisis secara mendalam bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin

transformatif menjalankan peran pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual dalam mentransformasikan nilai-nilai karakter menjadi budaya sekolah yang nyata, terukur, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menekankan pada konteks spesifik SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap berdasarkan data rapor satuan pendidikan yang menunjukkan indikator karakter sebagai capaian terendah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada studi kasus di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan transformatif kepala sekolah diimplementasikan dalam mewujudkan sekolah berakhlak, bagaimana nilai-nilai karakter ditransformasikan ke dalam budaya sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan

sekolah dalam membangun karakter murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan mutu sekolah dasar secara holistik.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah berkarakter melalui program pembiasaan, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta penguatan aturan dan iklim sekolah yang mendukung

pembentukan karakter murid. Fokus lainnya adalah mengidentifikasi bentuk internalisasi nilai-nilai karakter dalam perilaku murid sehari-hari serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter.

Berdasarkan deskripsi diatas maka, fokus kajian dalam penelitian ini, hakikatnya difokuskan pada permasalahan berikut :

1. Kajian kepemimpinan transformasional, yang difokuskan pada tatanan kepemimpinan Pendidikan pada satuan pendidikan dasar;
2. Kajian kepemimpinan transformasional, yang difokuskan untuk mengkaji proses, strategi, keberhasilan, sehingga mampu dikaji dan dianalisa tentang proses pengembangannya khususnya kepemimpinan transformasional pada tatanan kepemimpinan pendidikan pada satuan pendidikan dasar.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ?;
2. Bagaimanakah strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?;
3. Bagaimanakah aspek pendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SD Negeri Mernek 03 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?;
4. Bagaimanakah pengembangan strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas maka

tujuan umum penelitian ini untuk menganalisa dan mengkaji tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Dan tujuan khusus dari penelitian ini yakni untuk menganalisa dan mengkaji tentang:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter;
2. Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter ;
3. Aspek pendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter;
4. Pengembangan strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dan memperkuat pemahaman teoretis mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional diimplementasikan dalam membangun budaya sekolah berkarakter, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan kepemimpinan pendidikan dan sekolah berkarakter.

1. Menambah kajian teori kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah.
2. Memberikan gambaran konseptual tentang proses pembentukan budaya sekolah berkarakter.
3. Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, sekolah, serta pemangku

kebijakan dalam upaya mewujudkan sekolah berkarakter secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi, masukan, dan rekomendasi dalam menyusun strategi kepemimpinan serta program pembiasaan karakter yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk membangun sekolah berkarakter.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Sebagai masukan untuk meningkatkan konsistensi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam merancang program pembiasaan dan kebijakan sekolah yang mendukung penguatan karakter murid.

4. Bagi Dinas Pendidikan/Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan kepala sekolah dan penguatan program pendidikan karakter di

sekolah dasar.